

Peran Modal Sosial Pedagang Hortikultura Di Pasar Bersehati Kota Manado

The Role of Social Capital Of Horticultural Traders At The Bersehati Market In Manado City

Friendly Titania Milas^(*), Melsje Yellie Memah, Leonardus Ricky Rengkung

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: friendlymilas034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 27 Agustus 2025
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 30 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the role of social capital of horticultural traders in the Bersehati Market in Manado City. The data used in this study are primary and secondary data. The sampling method uses stratification where the population of horticultural traders is 145 populations. The criteria used as samples are traders who produce directly from the stalls so that the sampling method uses the Slovin formula so that the respondents are 21 traders, namely 8 respondents of kale vegetable traders, 7 respondents of papaya fruit traders and 6 respondents of watermelon fruit traders. The data analysis method uses descriptive with a 3-point Likert scale score with a statement of 12 to measure the role of trust, social norms, and social networks in their businesses. The results show that all social capital indicators are in the "role" category with a total score of 733 out of 756. The social network dimension is the highest, especially the exchange of information between traders which reaches 100%. Trust and social norms also show high scores, reflecting compliance with rules, solidarity, and good communication. Social capital plays a major role in supporting the business of horticultural traders in the Bersehati Market. Trust and social norms maintain the stability of trade relations, while extensive social networks facilitate distribution, marketing, and enhance solidarity.

Keywords: the role of social capital; horticulture; kale vegetable traders; papaya fruit traders; watermelon fruit traders; trust; social norms; social networks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan stratifikasi dimana populasi pedagang hortikultura berjumlah 145 populasi adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel ada pedagang yang memproduksi langsung dari lapak sehingga cara pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga responden sebanyak 21 pedagang dimana pedagang sayur kangkung 8 responden, pedagang buah papaya 7 responden dan pedagang buah semangka 6 responden. Metode analisis data menggunakan deskriptif dengan menggunakan skor skala *Likert* 3 poin dengan pernyataan yaitu 12 untuk mengukur peran kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial terhadap usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator modal sosial berada pada kategori "berperan" dengan skor total 733 dari 756. Dimensi jaringan sosial menjadi yang tertinggi, terutama pertukaran informasi antar pedagang yang mencapai 100%. Kepercayaan dan norma sosial juga menunjukkan skor tinggi, mencerminkan kepatuhan aturan, solidaritas, dan komunikasi yang baik. Modal sosial berperan besar dalam mendukung usaha pedagang hortikultura di Pasar Bersehati. Kepercayaan dan norma sosial menjaga stabilitas hubungan dagang, sementara jaringan sosial yang luas memperlancar distribusi, pemasaran, dan meningkatkan solidaritas.

Kata kunci : peran modal sosial; hortikultura; pedagang sayur kangkung; pedagang buah papaya; pedagang buah semangka; kepercayaan; norma sosial; jaringan sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada gaya hidup, tetapi juga pada kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi ini, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan segala peluang yang ada agar tetap dapat memenuhi kebutuhannya. Salah satu sumber daya penting yang dapat digunakan dalam menghadapi perubahan tersebut adalah modal sosial. Modal sosial dipahami sebagai sumber daya yang berperan sebagai investasi dalam membangun hubungan dan jaringan sosial. Melalui hubungan-hubungan tersebut, seseorang bisa mendapatkan berbagai keuntungan seperti informasi, bantuan, hingga dukungan moral. Modal sosial terbentuk dari interaksi sehari-hari antar individu, yang didasarkan pada nilai-nilai kepercayaan, norma sosial, dan rasa saling peduli dalam komunitas (Giddens, 2001).

Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang dilihat sebagai investasi dari individu untuk mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat (Eman *et al.*, 2022), sehingga modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan (Antou *et al.*, 2022), mobilitas ide, saling percaya dan saling menguntungkan agar dapat mencapai kemajuan bersama (Haridison 2013).

Peran modal sosial tidak hanya sebatas sebagai penunjang hubungan sosial, namun juga sebagai elemen kunci dalam mempertahankan eksistensi dan kelangsungan usaha para pedagang hortikultura. Peran tersebut mencakup bagaimana jaringan sosial, norma, dan kepercayaan mampu memberikan akses pada informasi, dukungan modal, serta stabilitas dalam aktivitas perdagangan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami peran modal sosial secara spesifik dalam dinamika pasar tradisional seperti Pasar Bersehati menjadi penting agar dapat memberikan gambaran utuh mengenai faktor-faktor non-material yang berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha para pedagang hortikultura.

Produk hortikultura, terutama sayur-mayur dan buah-buahan, memiliki prospek yang sangat baik, baik untuk kebutuhan pasar dalam negeri maupun ekspor. Sejalan dengan pernyataan

Pambudy dalam Syamsul *et al.*, (2001). Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan hortikultura, mulai dari proses budidaya hingga pemasarannya. Sektor hortikultura merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kota Manado sendiri memiliki lima pasar tradisional utama yang tersebar di beberapa kelurahan, yaitu :

1. Pasar Bersehati di Kelurahan Tuminting
2. Pasar Tuminting di Kelurahan Tuminting
3. Pasar 66 Bahu di Kelurahan Bahu
4. Pasar Pinasungkulan Ranotana di Kelurahan Karombasan
5. Pasar Orde Baru Paal Dua di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Paal Dua

Di Pasar Bersehati, terdapat banyak pedagang yang menjual hasil pertanian sayur-sayuran seperti kangkung dan buah-buahan semangka, papaya, dan komoditas lainnya. Menariknya, dari hasil pengamatan awal, sekitar 80% pedagang tidak hanya menjual komoditas kangkung, pepaya, dan semangka, tetapi mereka justru lebih banyak menawarkan jenis sayuran dan buah-buahan lainnya, seperti sawi putih, petsai, wortel, pisang, alvokad, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan dagangan mereka sangat bergantung pada kebutuhan pasar, tren permintaan, serta informasi yang diperoleh dari sesama pedagang. Di balik keputusan usaha yang mereka ambil, tersimpan proses sosial yang dinamis berupa tukar-menukar informasi, saling percaya, dan adanya norma tak tertulis yang membentuk iklim kerja sama di antara mereka. Di sinilah modal sosial memainkan peran penting, karena bukan hanya barang yang diperdagangkan, tetapi juga nilai-nilai sosial yang memperkuat keberlangsungan usaha mereka sehari-hari. Untuk menjaga kelangsungan usaha mereka, para pedagang perlu membangun jaringan dan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dengan sesama pedagang, petani, maupun distributor lainnya. Banyak dari mereka mendapatkan pasokan produk dari desa-desa di Sulawesi Utara, bahkan dari luar daerah adanya jaringan tersebut juga memudahkan mobilitas pedagang untuk kelangsungan usaha perdagangannya dan menggerakkan sumber daya dalam bentuk finansial atau informasi. Jaringan sosial memainkan peranan penting dalam pendistribusian dan pemasaran barang dalam Pasar Bersehati. Adanya jaringan yang

memberikan kepercayaan membuat mereka bersedia menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jaringan ini tidak hanya memudahkan proses distribusi tetapi juga berperan penting dalam kelangsungan usaha melalui akses informasi dan dukungan finansial. Kepercayaan yang dibangun di antara para pelaku pasar menciptakan hubungan yang saling mendukung dan berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengangkat topik ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pentingnya modal sosial dalam membantu para pedagang hortikultura mempertahankan usaha mereka. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memahami lebih dalam bagaimana para pedagang memanfaatkan modal sosial dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Namun demikian, keberlangsungan usaha para pedagang hortikultura di pasar tradisional tidak semata-mata bergantung pada besarnya modal finansial, letak strategi pasar, atau fluktuasi harga komoditas. Terdapat faktor non-material yang justru menjadi penopang utama dalam dinamika perdagangan tersebut, yakni modal sosial. Modal sosial berupa kepercayaan, norma sosial, dan jaringan antar individu telah membentuk suatu sistem sosial yang tidak tertulis namun sangat efektif dalam mendukung stabilitas usaha.

Menurut Putnam (2000), modal sosial mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi serta kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pasar tradisional, hubungan antar pedagang yang dibangun atas dasar percaya, pertukaran informasi, dan solidaritas sosial menjadi landasan penting bagi keberhasilan dan ketahanan usaha mereka. Sementara itu, Field (2003) menekankan bahwa modal sosial memiliki fungsi sosial yang kuat dalam memperkuat ikatan komunitas dan menciptakan rasa tanggung jawab bersama.

Hasil pra survey di Pasar Bersehati menunjukkan bahwa interaksi sosial antar pedagang tidak hanya sebatas aktivitas jual beli, melainkan mereka mendapat informasi yang beredar dari mulut ke mulut, serta kepercayaan dalam sistem pembayaran. Namun di sisi lain, masih ada ketimpangan dalam pemanfaatan modal sosial, di mana tidak semua pedagang memiliki akses yang sama terhadap jaringan atau dukungan sosial. Masalah ini perlu dikaji lebih

dalam untuk melihat bagaimana dimensi-dimensi modal sosial benar-benar memengaruhi keberlangsungan usaha pedagang. Penelitian terdahulu oleh (Nurhadiyono *et al.*, 2019) pun menegaskan bahwa modal sosial berperan penting dalam mendukung kelangsungan usaha para pedagang sayuran di Pasar Bersehati melalui jejaringan informasi, saling membantu, dan penerapan nilai-nilai sosial yang kuat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali dan menganalisis peran modal sosial, khususnya kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial, dalam mendukung usaha pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Peran Modal Sosial Pedagang Hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran modal sosial pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi beberapa pihak berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep modal sosial dan peranannya pada pedagang hortikultura
2. Bagi pemerintah, dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang tepat pada pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado.
3. Bagi pedagang, membantu pedagang meningkatkan kemampuan bersaing mereka dalam pasar dengan memahami peran modal sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan April sampai bulan Juli 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di di Pasar Bersehati Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang didapat dari

responden pedagang hortikultura (kangkung, pepaya, dan semangka) di Pasar Bersehati Kota Manado menggunakan kuesioner.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan (stratifikasi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado yang berjumlah 145 populasi. Dalam penelitian ini kriteria yang dijadikan sebagai sampel adalah pedagang yang memiliki unsur modal sosial dalam mengembangkan usahanya serta pedagang yang memproduksi langsung dari lapak tersebut. Untuk cara pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi penelitian

e = Toleransi kesalahan (*margin of error*)

Jumlah populasi yang digunakan adalah 145 pedagang dengan perhitungan diatas maka:

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0.2)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0.40)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 1,45}$$

$$n = \frac{145}{6,8}$$

n = 21,32 atau 21

Jumlah sampel sebagai responden yaitu sebanyak 21 pedagang hortikultura.

Dimana :

- a. Pedagang sayuran kangkung = 8 orang
- b. Pedagang buah pepaya = 7 orang
- c. Pedagang buah semangka = 6 orang

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Lama berdagang
 - d. Jenis dagangan
 - e. Status keluarga
 - f. Pedagang hortikultura yang sudah berdagang di Pasar Bersehati Manado minimal 2 (dua) tahun.

Tabel 1. Konsep Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
1	Kepercayaan (Trust)	Pembayaran tepat waktu	Pedagang percaya rekan dagangannya akan membayar barang tepat waktu	Skala Likert
		Mengambil barang terlebih dahulu	Pedagang percaya bisa memberikan barang dulu dan akan dibayar nanti	Skala Likert
		Kualitas barang sesuai	Pedagang percaya barang yang diberikan pemasok sesuai dengan janji	Skala Likert
2	Norma Sosial (Norms)	Percaya sesama pedagang	Pedagang percaya informasi tentang harga, stok yang diberikan oleh pedagang lain di pasar dapat dipercaya	Skala Likert
		Taat aturan pasar	Pedagang mengikuti aturan atau kesepakatan yang berlaku di pasar	Skala Likert
		Takut sanksi sosial	Pedagang merasa malu atau tidak enak jika melanggar aturan antar pedagang	Skala Likert
3	Jaringan Sosial (Network)	Menghormati tempat berjualan	Pedagang menghormati tempat atau lapak milik orang lain	Skala Likert
		Menjaga ketertiban dan kebersihan pasar	Pedagang ikut menjaga kebersihan dan ketertiban agar pasar nyaman	Skala Likert
		Bertukar informasi dengan sesama pedagang	Sering bertukar info tentang harga, stok, dan peluang usaha antar sesama pedagang	Skala Likert
		Punya koneksi luar pasar	Memiliki hubungan dengan pihak luar seperti petani, distributor, atau pengangkut barang	Skala Likert
		Saling membantu saat kehabisan barang	Saat kehabisan stok, pedagang lain membantu atau berbagi barang	Skala Likert
		Bekerja sama memasarkan	Pedagang saling membantu	Skala Likert

Sumber: Data Primer, 2025

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Dengan menggunakan skor skala likert diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, pengumpulan data, interpretasi data.

Untuk menentukan tingkat peran modal sosial, skor dari setiap pernyataan yaitu 12 dengan total responden 21, akan dijumlahkan dan kemudian di rata-ratakan. Rumus perhitungan pada skor *Likert* menurut Siregar (2008) adalah berikut:

Keterangan Interpretasi Skor:

- B = Beperan Skor : 3
- KB = Kurang Berperan Skor : 2
- TB = Tidak Berperan Skor : 1

Tabel 2. Interpretasi Nilai Rata-Rata

Rentang Nilai Rata-Rata	Interpretasi
1% - 33,3%	Tidak Berperan
33,4% - 66,6%	Kurang Berperan
66,7% - 100%	Berperan

Sumber: Siregar, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Pasar bersehati adalah pasar tradisional terbesar di Kota Manado yang terletak di

Kelurahan Calaca, Kecamatan Wenang. Pasar ini menjadi pusat aktivitas perdagangan utama, khususnya komoditas hortikultura seperti sayuran dan buah buahan yang berasal dari petani lokal Sulawesi Utara maupun luar daerah. Transaksi di pasar dilakukan secara langsung dengan sistem tawar-menawar, mencerminkan interaksi sosial yang kuat antara pedagang dengan pembeli. Selain memiliki lokasi yang strategis dekat pusat kota dan pelabuhan, pasar bersehati juga dikenal karena tingginya modal sosial antar pedagang. Hubungan mereka ditandai oleh saling percaya, tukar informasi, dan norma sosial yang tidak tertulis, seperti etika berdagang dan kerja sama saat kekurangan stok. Hal ini menjadikan pasar tidak hanya sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat jaringan komunitas ekonomi lokal.

Pasar bersehati merupakan salah satu pasar tradisional tertua dan paling dikenal di Kota Manado. Keberadaan pasar ini sudah dimulai sejak era awal perkembangan kota, dan terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar tradisional bersehati dibangun pada tanggal 27 Juli 1988, menjadi tempat pertemuan para produsen atau penjual dengan pembeli dari berbagai daerah, dari luar seperti Kotamobagu, Gorontalo, dan lain-lain yang juga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Nama bersehati ini diberikan oleh mantan Walikota Manado, Ir. Nayoan. Habel Eman, dengan arti bersehati ialah akronim dari kata bersih, sehat, aman, tertib, dan indah.

Awalnya, pasar bersehati hanya berfungsi sebagai tempat bertemunya pedagang lokal dan pembeli dari sekitar kota untuk memperjualbelikan hasil bumi dan kebutuhan pokok. Seiring waktu, pasar ini tumbuh menjadi pusat perdagangan utama di wilayah Sulawesi Utara, khususnya dalam distribusi komoditas hortikultura. Lokasinya strategis di Kelurahan Calaca, dekat pelabuhan dan pusat kota, menjadikan pasar bersehati sebagai titik penting dalam rantai pasok pangan. Perkembangannya didukung oleh peran Pemerintah Kota Manado yang melakukan revitalisasi dan penataan, menjadikan pasar sebagai pusat ekonomi rakyat yang berdaya saing tinggi hingga saat ini.

Pasar bersehati terletak di Kelurahan Calaca, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, pasar ini berada

di kawasan pusat Kota Manado dan memiliki posisi strategis karena berdekatan dengan Pelabuhan Manado serta akses jalan utama yang menghubungkan berbagai kawasan ekonomi dan permukiman di sekitarnya. Letak ini memudahkan arus keluar masuk barang dagangan, terutama komoditas hortikultura, serta mendukung mobilitas pedagang dan konsumen dari berbagai daerah di Sulawesi Utara dan wilayah Indonesia Timur lainnya. Adapun batas wilayah Kelurahan Calaca, tempat pasar bersehati berada secara umum dikelilingi oleh:

Sebelah Utara : Teluk Manado

Sebelah Timur : Kelurahan Wenang Selatan

Sebelah Selatan : Kelurahan Titiwungen Selatan

Sebelah Barat : Kelurahan Teling Atas

Kedudukan pasar bersehati sangat penting sebagai pusat perdagangan tradisional terbesar di Kota Manado. Pasar bukan hanya menjadi sentra distribusi komoditas hortikultura, tetapi juga berperan sebagai pusat interaksi sosial ekonomi masyarakat. Keberadaannya yang menonjol menjadikan pasar bersehati sebagai elemen vital struktur ekonomi daerah sebagai indikator dinamika sosial masyarakat urban di Manado.

Karakteristik Responden

Usia

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 29	4	19,0
2	30 – 39	5	23,8
3	40 – 49	3	14,3
4	50 – 59	8	38,1
5	60 – 69	1	4,8
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok usia 50-59 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (38,1%). umur 30-39 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (23,8%). Responden pada kelompok umur 20-29 tahun, yaitu sebanyak 4 orang (19,0%) dan 40-49 tahun sebanyak 3 orang (14,3%), serta responden dengan persentase terkecil pada kelompok umur 60-69 tahun, yaitu 1 orang (4,8%).

Jenis Kelamin

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	6	28,6
2	Perempuan	15	71,4
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu perempuan 15 orang (71,4%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 6 orang (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam aktivitas perdagangan di pasar yang diteliti.

Lama Berdagang

Tabel 5. Responden Berdasarkan Lama Berdagang

No.	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 5	4	19,0
2	5 – 10	6	28,6
3	11 – 20	7	33,3
4	> 20	4	19,0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang telah berdagang selama 11-20 tahun sebanyak 7 orang (33,3%), menunjukkan pengalaman yang cukup lama. Selanjutnya secara berturut-turut selama 5-10 tahun sebanyak 6 orang (28,6%). Sisanya yang kurang dari 5 tahun dan lebih dari 20 tahun keduanya memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 4 orang (19%) merupakan pedagang baru dengan lama usaha kurang dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang telah berpengalaman, namun tetap ada regenerasi dari pedagang baru.

Peran Modal Sosial Pedagang Hortikultura Di Pasar Bersehati Kota Manado

Peran modal sosial pedagang hortikultura di pasar bersehati kota manado mempunyai elemen-elemen penting yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Peran modal sosial pada pedagang hortikultura di pasar bersehati kota manado terdiri dari pertama, kepercayaan yang ada ketika adanya kerja sama dan saling tolong-menolong, kedua jaringan yang berupa hubungan kerja sama yang terjalin dengan mitra-mitra yang ada di lingkungan internal masyarakat dan yang ketiga nilai dan norma berupa aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dan menjalin suatu kerja sama (Apriawan *et al.*, 2020).

Hasil Analisis Data

Kepercayaan (*Trust*)

Tabel 6. Pembayaran Tepat Waktu

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	14	66,7	42
2	Kurang Berperan	2	7	33,7	12
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	56

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 14 orang (66,7%) menyatakan bahwa pembayaran tepat waktu berperan, dan 7 orang (33,3%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Pada indikator ini, total skor adalah 56 dari skor maksimum ($21 \times 3 = 63$), sehingga persentase skor sebesar $56/63 \times 100 = 88,89\%$. Nilai ini tergolong tinggi, yang berarti pembayaran tepat waktu dianggap sangat berperan dalam membangun kepercayaan antar pedagang hortikultura di pasar bersehati. Hasil ini sejalan dengan teori modal sosial oleh James S. Coleman (1988) menyatakan bahwa kepercayaan timbal balik antar individu dalam suatu komunitas atau jaringan sosial adalah fondasi utama dari modal sosial.

Tabel 7. Mengambil Barang Lebih Dulu

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	15	71,4	45
2	Kurang Berperan	2	6	28,6	12
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	57

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 15 orang (71,4%) menyatakan berperan, dan 6 orang (28,6%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Dalam indikator ini, total skor yang diperoleh adalah 57, dari total maksimal 63 (21×3). Dengan demikian, persentase skor adalah $57/63 \times 100 = 90,5\%$. Sehingga interpretasi nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti mengambil barang lebih dulu merupakan bentuk kepercayaan yang kuat antar pedagang hortikultura di pasar bersehati. Hasil ini sejalan dengan teori modal sosial James S. Coleman (1988) menjelaskan bahwa modal sosial terbentuk dari kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan dalam hubungan sosial.

Tabel 8. Kualitas Barang Sesuai

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	14	66,7	42
2	Kurang Berperan	2	7	33,3	14
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	56

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 14 orang (66,7%) menyatakan bahwa kualitas barang sesuai,

berperan dalam membangun kepercayaan antar pedagang, sedangkan 7 orang (33,3%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Pada indikator, total skor yang diperoleh adalah 56, dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka, persentase skor $56/63 \times 100 = 88,89\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kualitas barang yang sesuai tergolong tinggi, yang berarti pedagang saling percaya bahwa barang yang diberikan sesuai dengan kesepakatan hal mutu, kesegaran, atau kuantitas. Hasil sejalan dengan teori modal sosial James S. Coleman (1988) menyatakan modal sosial terdiri kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan dalam jaringan sosial.

Tabel 9. Percaya Informasi Sesama Pedagang

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	16	76,2	48
2	Kurang Berperan	2	5	23,8	10
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	58

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 16 orang (76,2%) menyatakan bahwa mereka percaya terhadap informasi yang diberikan oleh sesama pedagang, sedangkan 5 orang (23,8%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 92,06\%$. Nilai ini termasuk sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan antar pedagang, seperti harga, stok, atau tren pasar, dianggap dapat dipercaya. Kepercayaan terhadap informasi ini menunjukkan adanya komunikasi dan keterbukaan antar pedagang hortikultura di pasar bersehati, yang memperkuat hubungan sosial serta mempermudah aktivitas jual beli dipasar.

Norma Sosial (*Norms*)

Tabel 10. Taat Aturan Pasar

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	16	76,2	48
2	Kurang Berperan	2	5	23,8	10
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	58

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 16 orang (76,2%)

menyatakan bahwa ketaatan terhadap aturan pasar berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 5 orang (23,8%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 92,06\%$. Nilai ini termasuk sangat tinggi, yang berarti bahwa pedagang hortikultura di pasar bersehati menjunjung tinggi ketaatan terhadap aturan yang berlaku di pasar, baik aturan resmi dari pengelola maupun kesepakatan tidak tertulis antar pedagang. Kepatuhan terhadap aturan ini mencerminkan keberadaan norma sosial yang kuat dalam menjaga ketertiban, keadilan, dan keteraturan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.

Tabel 11. Takut Sanksi Sosial

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	15	71,4	45
2	Kurang Berperan	2	6	28,6	12
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	57

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 15 orang (71,4%) menyatakan bahwa rasa takut terhadap sanksi sosial berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 6 orang (23,8%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $57/63 \times 100 = 90,47\%$. Nilai ini termasuk sangat tinggi, yang berarti bahwa pedagang hortikultura di pasar bersehati menjunjung tinggi kekhawatiran terhadap sanksi sosial sebagai bentuk pengendalian sosial informal antar sesama pedagang. Rasa takut terhadap sanksi sosial ini mencerminkan keberadaan norma sosial yang kuat, dimana sanksi sosial baik berupa celaan, pengucilan, atau teguran berperan penting dalam menjaga kedisiplinan, keteraturan, dan keadilan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.

Tabel 12. Menghormati Tempat Berjualan

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	16	76,2	48
2	Kurang Berperan	2	5	23,8	10
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	58

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 16 orang (76,2%) menyatakan bahwa menghormati tempat berjualan berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 5 orang (23,8%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 92,06\%$. Nilai termasuk sangat tinggi, yang berarti bahwa pedagang hortikultura di pasar bersehati kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga dan menghormati tempat berjualan. Sikap merupakan tanggung jawab pedagang terhadap lingkungan tempat melakukan aktivitas ekonomi, segi kebersihan, keteraturan penempatan barang, maupun penggunaan lahan, sesuai ketentuan.

Tabel 13. Menjaga Ketertiban dan Kebersihan Pasar

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	16	76,2	48
2	Kurang Berperan	2	5	23,8	10
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	58

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 16 orang (76,2%) menyatakan bahwa menjaga ketertiban dan kebersihan pasar berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 5 orang (23,8%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 92,06\%$. Nilai ini termasuk sangat tinggi, berarti bahwa pedagang hortikultura di pasar bersehati memiliki kesadaran tinggi pentingnya menciptakan lingkungan pasar yang tertib dan bersih. Menjaga ketertiban dan kebersihan pasar merupakan norma sosial yang mencerminkan tanggung jawab kolektif pedagang dalam menciptakan suasana pasar nyaman dan sehat.

Jaringan Sosial (*Network*)

Tabel 14. Bertukar Informasi Dengan Sesama Pedagang

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	21	100	100
2	Kurang Berperan	2	-	-	-
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 21 responden, seluruhnya (100%) menyatakan bahwa bertukar informasi dengan sesama pedagang berperan dalam membentuk norma sosial antar pelaku pasar. Tidak ada responden yang menyatakan kurang berperan maupun tidak berperan. Total skor yang diperoleh adalah 63 dari total skor maksimal 63 (21 x 3). Maka, persentase skor adalah $63/63 \times 100 = 100\%$. Nilai ini tergolong sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi pedagang merupakan bagian penting dari aktivitas perdagangan hortikultura di pasar bersehati. Bertukar informasi sesama mencerminkan adanya jaringan sosial yang kuat dan saling mendukung.

Tabel 15. Punya Koneksi Luar Pasar

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	16	76,2	48
2	Kurang Berperan	2	5	23,8	10
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	58

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 16 orang (76,2%) menyatakan bahwa memiliki koneksi luar pasar berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 5 orang (23,8%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 92,06\%$. Nilai termasuk tinggi, yang menunjukkan pedagang hortikultura di Pasar Bersehati memanfaatkan koneksi diluar pasar sebagai bagian penting dari aktivitas sosial dan ekonomi. Memiliki koneksi luar pasar mencerminkan adanya jejaring sosial yang luas, baik dengan pemasok, pelanggan, maupun pihak lain diluar komunitas pasar.

Tabel 16. Saling Membantu Saat Kehabisan Barang

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	16	76,2	48
2	Kurang Berperan	2	5	23,8	10
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	58

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 16 orang (76,2%) menyatakan bahwa saling membantu saat kehabisan barang berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 5 orang (23,8%)

menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 58 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 92,06\%$. Nilai ini termasuk sangat tinggi, yang berarti bahwa pedagang hortikultura di pasar bersehati memiliki solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat dalam menghadapi situasi kekurangan stok barang. Ketika seorang pedagang mengalami kekosongan stok, bantuan dari pedagang lain menjadi bentuk dukungan yang memperkuat hubungan sosial.

Tabel 17. Bekerja Sama Memasarkan Barang Pedagang Lain

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1	Berperan	3	17	80,1	51
2	Kurang Berperan	2	4	19,0	8
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah			21	100	59

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 17 orang (80,1%) menyatakan bahwa bekerja sama dalam memasarkan barang pedagang lain berperan dalam membentuk norma sosial antar pedagang, dan 4 orang (19,0%) menyatakan kurang berperan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak berperan. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 59 dari skor maksimal 63 (21 x 3). Maka persentase skor dapat dihitung berikut $58/63 \times 100 = 93,65\%$. Nilai ini termasuk sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa pedagang hortikultura di pasar bersehati memiliki semangat kerja sama yang kuat dalam menjalankan aktivitas pemasaran. Kerja sama dalam memasarkan barang pedagang lain mencerminkan adanya solidaritas, saling percaya, dan keinginan untuk maju bersama. Bentuk kerja sama ini dapat terjadi dalam berbagai cara, seperti menitipkan barang untuk dijual, merekomendasikan produk pedagang lain, atau membantu menjualkan saat pedagang lain berhalangan.

Rekapitulasi Total Skor Peran Modal Sosial

Tabel 18. Rekapitulasi Peran Modal Sosial Pedagang Hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
Kepercayaan	Pembayaran tepat waktu	56	Berperan
	Mengambil barang terlebih dahulu	57	Berperan
	Kualitas barang sesuai	56	Berperan
	Percaya informasi sesama pedagang	58	Berperan

Norma Sosial	Taat aturan pasar	58	Berperan
	Takut sanksi sosial	57	Berperan
	Menghormati tempat berjualan	58	Berperan
Jaringan Sosial	Menjaga ketertiban dan kebersihan pasar	58	Berperan
	Bertukar informasi dengan sesama pedagang	100	Berperan
	Punya koneksi luar pasar	58	Berperan
	Saling membantu saat kehabisan barang	58	Berperan
	Bekerja sama memasarkan	59	Berperan
Jumlah		733	Berperan

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 18 menunjukkan hasil penelitian dari 21 responden dengan 12 indikator tentang peran modal sosial bahwa keseluruhan responden menyatakan Berperan, dengan skor total 733.

Jumlah skor seluruh kriteria = Capaian Skor x Jumlah Responden x Instrumen Pertanyaan

$$S3 = 3 \times 21 \times 12 = 756$$

$$S2 = 2 \times 21 \times 12 = 504$$

$$S1 = 1 \times 21 \times 12 = 252$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan 756 (Berperan) sedangkan jumlah skor terendah 252 (Tidak Berperan). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh total 756 yang dikategorikan Berperan, menunjukkan pedagang hortikultura di pasar bersehati kota manado terdapat modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa modal sosial pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado memiliki peran yang sangat kuat. Modal sosial tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung kelangsungan usaha, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang menjaga stabilitas hubungan antar pedagang, memudahkan pertukaran informasi, menjaga etika dagang, dan menciptakan suasana pasar yang nyaman dan bersih. Dengan capaian skor 96,96%, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial pedagang hortikultura tergolong dalam kategori “Berperan”. Ini sejalan dengan temuan penelitian sejenis yang menegaskan pentingnya modal sosial sebagai faktor penunjang keberlangsungan usaha, khususnya di pasar tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tentang peran modal sosial yang terdiri dari dimensi kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial

berperan penting dalam keberlangsungan usaha pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado. Kepercayaan tercermin dari sikap saling percaya dalam bertransaksi, menjaga kualitas produk, dan ketepatan waktu pembayaran. Norma sosial tampak melalui kepatuhan pada aturan pasar, menjaga kebersihan dan ketertiban, serta saling menghargai antar pedagang. Jaringan sosial menjadi dimensi paling dominan, ditandai dengan intensitas pertukaran informasi, kerja sama pemasaran, dan hubungan dengan pihak luar pasar.

Peran modal sosial secara keseluruhan berada pada kategori “Berperan” dengan skor 733 dari skor ideal 756, menunjukkan bahwa modal sosial tidak hanya mempermudah distribusi dan pemasaran, tetapi juga memperkuat solidaritas, kepercayaan, dan daya saing pedagang di pasar tradisional.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya dalam membantu bagaimana peran modal sosial pedagang hortikultura di Pasar Bersehati Kota Manado berikut:

1. Disarankan bagi pedagang di Pasar Bersehati Kota Manado diharapkan untuk terus menjaga dan memperkuat hubungan sosial antar sesama pedagang. Hubungan sosial yang kuat telah terbukti mempermudah usaha, baik dari segi 38 informasi, bantuan stok, maupun kelancaran distribusi. Pedagang juga perlu terus membangun kepercayaan satu sama lain, menjaga komitmen, dan mematuhi norma sosial yang berlaku di lingkungan pasar.
2. Disarankan bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap penguatan modal sosial antar pedagang, misalnya dengan memfasilitasi pembentukan koperasi, atau kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dapat memperkuat solidaritas sosial antar pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Antou, J. I., Jocom S. G., Moniaga, V. R. B. 2022. Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tatengesan, Kecamatan

Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 18(2): 461-468.

Apriawan, L. D., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. 2020. Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology*, 3(1), 49-64.

Eman, M., Sari, A. P., & Ariandi, A. 2022. Studi Keanekaragaman Lumut (Bryophyta) Di Kawasan Hutan Desa Taupe, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 9(1), 85-94.

Field, J. 2003. *Social Capital*. London: Routledge.

Giddens, A. 2001. *Sociology (4th ed.)*. United Kingdom: Polity Press.

Haridison. 2013. Modal Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 4(1): 31-40.

Coleman, J. S. 1990. *Foundations of Social Theory*. Cambridge Mass: Harvard University Press.

Nurhadiyono, A., A. Purwanto., & S. M. Tumengkol. 2019. Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Bersehati Manado. *Jurnal Holistik*, 12(4): 1-20.

Putnam, R. D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival Of American Community*. New York: Simon and Schuster.

Siregar, A. R. 2008. *Perpustakaan Digital: Implikasinya Terhadap Perpustakaan Di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara

Syamsul, M. M., Gumbira 2001. Peramalan Permintaan Paprika Untuk Perencanaan Produksi Pada PT. Saung Mirwan. *Thesis*. Institut Pertanian Bogor.